

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. KONSEP IBU**

##### **1. Pengertian Ibu**

Ibu adalah sebutan untuk menghormati kodrat perempuan dan sebagai satu-satunya jenis kelamin yang mampu untuk melahirkan anak, menikah atau tidak mempunyai kedudukan atau tidak, seorang perempuan adalah seorang ibu. Istilah ibu diberikan pada ibu yang telah menikah dan mempunyai anak. Peranan ibu dinilai paling penting, melebihi peranan yang lain .

Struktur keluarga menggambarkan peran masing-masing anggota keluarga baik di dalam keluarganya sendiri maupun perannya di lingkungan masyarakat. Semua tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh anggota keluarga menggambarkan nilai dan norma yang dipelajari dan diyakini dalam keluarga. Bagaimana cara dan pola komunikasi diantara orang tua, orang tua dan anak, diantara anggota keluarga ataupun dalam keluarga besar (Setiawati, 2008).

Sering dikatakan bahwa ibu adalah jantung dari keluarga. Jantung dalam tubuh merupakan alat yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Apabila jantung berhenti berdenyut maka orang itu tidak bisa melangsungkan hidupnya. Perumpamaan ini menyimpulkan bahwa kedudukan seorang ibu sebagai tokoh sentral dan sangat penting untuk melaksanakan kehidupan. Pentingnya seorang ibu terutama terlihat sejak kelahiran anaknya (Gunarsa, 2000).

Menurut Gunarsa (2000) ibu adalah sebagai sentral dalam perkembangan awal anak, sedangkan kedudukan Ayah hanya bersifat peran sekunder saja, suami semata-mata sebagai 2 pendorong moral bagi istri, ibu bisa memberikan air susunya dan memiliki hormon keibuan, yang menentukan tingkahlaku terhadap anak.

Berdasarkan uraian diatas ibu adalah seorang wanita yang menikah dan melahirkan anak, menjadi orang yang pertama menjalin ikatan batin dan emosi pada anak dan juga sebagai sentral dalam perkembangan awal anak

dengan memiliki sifat-sifat keibuan yaitu memelihara, menjaga dan merawat anak.

## **2. Peran Dan Fungsi Ibu**

Ibu sebagai istri, ibu dari anak-anaknya. Ibu mempunyai peranan dalam mengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dalam peranan sosialnya, serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Disamping itu ibu berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.

Seorang ibu bersama keluarga mempunyai peran dan fungsifungsinya sebagai berikut:

1. Fungsi fisiologis: berperan dalam reproduksi, pengasuh anak, pemberian makanan, pemelihara kesehatan dan rekreasi.
2. Fungsi ekonomi: menyediakan cukup untuk mendukung fungsi lainnya, menentukan alokasi sumber dana, menjamin keamanan vital keluarga. Ibu sebagai seorang manajer keluarga yang memiliki wewenang dalam mengatur semua hal yang terjadi dalam keluarga. Ibu sebagai seorang manajer juga bertugas menyatukan anggota keluarga dan menyelesaikan masalah yang ada. Ibu mengatur segala kebutuhan, perencanaan, penyelesaian masalah, keuangan, dan banyak hal lainnya. (Ina, 2021).
3. Fungsi pendidik: mengajarkan ketrampilan, tingkah laku, dan pengetahuan berdasarkan fungsi lainnya. Sosok seorang ibu juga berperan dalam hal pendidikan untuk anggota keluarga. Pendidikan yang dimaksud adalah apa yang diajarkan oleh seorang ibu kepada anaknya. Anak paling dekat dengan ibu. Penanaman pendidikan dilakukan sudah sejak dini. Ibu juga paling mengerti karakter anak sehingga mampu memberikan pendidikan yang sesuai. Ibu mendidik anak tentang apa yang harus dilakukan dalam kehidupan dan bagaimana menjadi seorang yang baik. Sepanjang daur pertumbuhan seorang anak dipengaruhi oleh ajaran ajaran dari ibu dan ayahnya untuk tumbuh menjadi manusia yang baik.

4. Fungsi psikologis: memberikan lingkungan yang mendukung fungsi alamiah setiap individu, menawarkan perlindungan psikologis yang optimal dan mendukung untuk membentuk hubungan dengan orang lain. Ibu menjadi seorang psikolog yang memperhatikan tumbuh kembang anggota keluarganya mulai dari tumbuh kembang kejiwaan, karakteristik, perilaku yang dilakukan setiap anggota keluarga. Kejelian ibu memperhatikan hal tersebut digunakan untuk memberikan masukan apabila ada tingkah laku yang menyimpang dan agar setiap anggota keluarga tumbuh menjadi manusia yang baik di lingkungan masyarakat. Ibu juga memastikan anak tumbuh dengan karakter dan jiwa yang baik dan berguna untuk orang lain. (Ina, 2021).
5. Fungsi sosial budaya dengan meneruskan nilai-nilai budaya, sosialisasi, dan pembentukan norma-norma, tingkah laku pada tiap tahap perkembangan anak serta kehidupan keluarga (Puspitasari, 2013).
6. Fungsi Perawat : Ibu juga merupakan sosok yang paling peduli tentang kesehatan anggota keluarganya. Ibu selalu memberikan yang terbaik untuk menjaga kesehatan keluarganya. Ibu memberikan nutrisi yang cukup agar anggota keluarga tidak jatuh sakit. Dan pada saat sakit, ibu merawat tanpa lelah untuk memperbaiki kesehatan anggota keluarganya. Ibu memberikan perawatan secara menyeluruh dan mengatur banyak hal dari menyeka, mengganti baju, menyuapi makan dan minum, mengingatkan minum obat dan membawakan obat. (Ina, 2021)

## **B. Keluarga Berencana**

### **1. Pengertian Keluarga Berencana**

Program Keluarga Berencana memungkinkan pasangan dan individu untuk memutuskan secara bebas dan bertanggungjawab jumlah anak dan jarak umur antar anak (spacing) yang mereka inginkan, cara untuk mencapainya, serta menjamin tersedianya informasi dan berbagai metode yang aman dan efektif . Berdasarkan UU No 52 Tahun 2009, Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan umur ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan

bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Pelayanan KB merupakan salah satu strategi untuk mendukung percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) melalui mengatur waktu, jarak dan jumlah kehamilan, kemudian untuk mencegah atau memperkecil kemungkinan seorang perempuan hamil mengalami komplikasi yang membahayakan jiwa atau janin selama kehamilan, persalinan dan nifas, dan mencegah atau memperkecil terjadinya 10 kematian pada seorang perempuan yang mengalami komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas .

## **2. Tujuan Program KB**

### **a) Tujuan Umum**

Untuk mewujudkan visi dan misi program KB yaitu membangun kembali dan melestarikan fondasi yang kokoh bagi pelaksanaan program KB untuk mencapai keluarga berkualitas.

### **b) Tujuan Khusus**

Untuk memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan ibu, anak, keluarga dan bangsa; mengurangi angka kelahiran untuk menaikkan taraf hidup rakyat dan bangsa; Memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB yang berkualitas, termasuk upaya-upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi.

## **3. Sasaran Program KB**

Sasaran Keluarga Berencana dibagi menjadi dua yaitu sasaran secara langsung dan sasaran tidak langsung. Adapun sasaran secara langsung adalah Pasangan Umur Subur (PUS) yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan kontrasepsi secara berkelanjutan. Sedangkan untuk sasaran tidak langsungnya adalah pelaksana dan pengelola KB, dengan tujuan menurunkan tingkat kelahiran hidup melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan

terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas, keluarga sejahtera.

#### **4. Manfaat Program KB**

Ada beberapa manfaat untuk berbagai pihak dari adanya program KB.

##### 1) Manfaat bagi Ibu

Untuk mengatur jumlah anak dan jarak kelahiran sehingga dapat memperbaiki kesehatan tubuh karena mencegah kehamilan yang berulang kali dengan jarak yang dekat. Peningkatan kesehatan mental dan sosial karena adanya waktu yang cukup untuk mengasuh anak, beristirahat dan menikmati waktu luang serta melakukan kegiatan lainnya.

##### 2) Manfaat bagi anak yang dilahirkan

Anak dapat tumbuh secara wajar karena ibu yang hamil dalam keadaan sehat. Setelah lahir, anak akan mendapatkan perhatian, pemeliharaan dan makanan yang cukup karena kehadiran anak tersebut memang diinginkan dan direncanakan.

##### 3) Bagi suami

Program KB bermanfaat untuk memperbaiki kesehatan fisik, mental, dan sosial karena kecemasan berkurang serta memiliki lebih banyak waktu luang untuk keluarganya

4) Manfaat bagi seluruh keluarga Dapat meningkatkan kesehatan fisik, mental dan sosial setiap anggota keluarga. Di mana kesehatan anggota keluarga tergantung kesehatan seluruh keluarga. Setiap anggota keluarga akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendidikan .

#### **5. Fase dalam Penggunaan Kontrasepsi pada Program KB**

##### 1) Fase menunda/mencegah kehamilan

Pada PUS dengan isteri umur kurang dari 20 tahun dianjurkan untuk menunda kehamilannya karena berbagai alasan. Untuk itu

perlu penggunaan kontrasepsi untuk mencegah adanya kehamilan yang tidak direncanakan. Adapun syarat alat kontrasepsi yang diperlukan untuk fase ini adalah reversibilitas yang tinggi, artinya kembalinya kesuburan dapat terjamin hampir 100%, karena pada masa ini akseptor belum mempunyai anak; efektivitas yang tinggi, karena kegagalan akan menyebabkan terjadinya kehamilan dengan risiko tinggi dan kegagalan ini merupakan kegagalan program. Alat kontrasepsi yang direkomendasikan pada fase ini berturut-turut adalah pil, IUD mini, dan kontrasepsi sederhana .

## 2) Fase menjarangkan kehamilan

Periode umur isteri antara 20-35 tahun merupakan periode umur paling baik untuk melahirkan dengan jumlah anak 2 orang dan jarak kelahiran adalah 2-4 tahun. Adapun ciri-ciri kontrasepsi yang sesuai pada fase ini adalah efektivitas cukup tinggi; reversibilitas cukup tinggi karena akseptor masih mengharapkan punya anak lagi; dapat dipakai 2-4 tahun yaitu sesuai dengan jarak kehamilan yang disarankan; tidak menghambat ASI, karena ASI merupakan makanan terbaik untuk anak sampai umur 2 tahun dan akan mempengaruhi angka kesakitan serta kematian anak. Alat kontrasepsi yang direkomendasikan pada fase ini berturut-turut adalah IUD, suntik, pil, implant, dan kontrasepsi sederhana.

## 3) Fase menghentikan/mengakhiri kehamilan

Periode isreti berumur lebih dari 35 tahun sangat dianjurkan untuk mengakhiri kesuburan setelah mempunyai anak lebih dari 2 orang dengan alasan medis yaitu akan timbul berbagai komplikasi pada masa kehamilan maupun persalinannya. Adapun syarat kontrasepsi yang disarankan digunakan pada fase ini adalah efektivitas sangat tinggi karena kegagalan menyebabkan terjadinya kehamilan dengan risiko tinggi bagi ibu maupun bayi, terlebih lagi akseptor tidak mengharapkan punya anak lagi; dapat dipakai untuk jangka panjang; tidak menambah kelainan yang sudah/mungkin ada karena pada masa umur ini risiko terjadi

kelainan seperti penyakit jantung, hipertensi, keganasan dan metabolik meningkat. Alat kontrasepsi yang direkomendasikan pada fase ini berturut-turut adalah kontrasepsi mantap, IUD, implant, suntikan, sederhana, dan pil .

## **C. KB SUNTIK**

### **1. Defenisi KB Suntik**

Kontrasepsi suntik adalah suatu alat kontrasepsi yang disuntikkan kedalam tubuh dalam jangka waktu yang sudah ditentukan yang masuk kedalam pembuluh darah kemudian diserap sedikit demi sedikit oleh tubuh yang dapat berguna untuk mencegah timbulnya kehamilan (hanafi,2012).

KB suntik adalah hormon progesteron yang disuntikkan ke otot panggul atau secara intramuscular setiap tiga bulan sekali atau hormon estrogen yang disuntikkan setiap bulan. Tingkat keberhasilan KB ini 99% (Safruddin & Hamidah, 2009). Hormon tersebut dapat mencegah seorang wanita untuk melepaskan sel telur sehingga dapat menunda kehamilan.

KB suntik adalah metode suntikan yang pemberiannya dalam jangka waktu tertentu dengan penyuntikan secara IM (Intra Muskular) sebagai usaha untuk pencegahan kehamilan berupa hormon progesterone dan estrogen pada wanita usia subur. Penggunaan KB suntik dapat mempengaruhi sipotalamus dan hipofisis yaitu dapat menurunkan kadar FSH dan LH sehingga perkembangan dan kemtangan folikel de Graaf tidak terjadi.

### **2. Jenis KB Suntik**

Menurut Hartanto dalam buku Kontrasepsi Suntik tahun 2013, jenis-jenis kontrasepsi suntik terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

#### **a. Suntikan satu bulan**

KB suntik 1 bulan merupakan suntikan kombinasi yang mengandung 25 mg Depo Medroksiprogesterone Asetat dan 5 mg Estradiol Sipionat yang diberikan melalui suntikan IM (Intra Muskular) sebulan sekali, 50 mg Nerotindron Enantat dan 5 mg Estrassiol Valerat yang juga diberikan melalui IM sebulan sekali. Jenis kontraspsi ini memiliki efektivitas yang

tinggi yaitu angka kegagalan kurang dari 0,1% per 100 wanita selama tahun pertama penggunaan (Saefuddin,2010).

#### **b. Suntikan tiga bulan**

KB suntik 3 bulan merupakan suntikan yang mengandung Depo Medroksiprogesteron (DMPA) sebanyak 150 mg yang diberikan setiap tiga bulan sekali dengan melalui suntikan intramuscular (IM). Kontrasepsi ini sangat baik digunakan dengan 0,3 kehamilan per 100 perempuan tiap tahunnya ( Saefuddin, 2010).

### **3. Cara Kerja KB Suntik**

Secara umum, menurut Hanafi (2012) ada beberapa cara kerja dari KB suntik, yaitu :

- a. Mencegah Ovulasi. Kadar progesterin yang tinggi sehingga dapat menghambat lonjakan dari Luteinizing Hormone (LH) secara efektif sehingga ovulasi tidak akan terjadi. Kadar follicle-stimulating hormone (FSH) dan Luteinizing Hormone (LH) menurun dan tidak terjadi lonjakan LH (LH Surge). Menghambat perkembangan folikel dan mencegah ovulasi. Progesterogen menurunkan frekuensi pelepasan (FSH) dan (LH).
- b. Lendir serviks menjadi kental dan sedikit, mengalami penebalan mukus serviks yang mengganggu proses masuknya sperma. Perubahan-perubahan yang terjadi pada lendir serviks adalah normal. Lendir dari serviks tetap dalam pengaruh progesteron sehingga menyulitkan penetrasi spermatozo.
- c. Membuat endometrium menjadi kurang baik atau kurang layak untuk implantasi dari ovum yang telah dibuahi, yaitu dengan mempengaruhi perubahan-perubahan menjelang terjadinya pengeluaran, yang diperlukan sebagai persiapan endometrium untuk memungkinkan berhasilnya pembuahan dari ovum yang telah dibuahi.
- d. Menghambat transportasi gamet dan tuba, mungkin dapat mempengaruhi kecepatan transport ovum didalam tuba fallopi atau memberikan perubahan terhadap kecepatan transportasi ovum (telur).

#### **4. Efektivitas KB Suntik**

Efektivitas KB suntik (Saefuin,2010) adalah :

##### **a. KB suntik 1 bulan**

Kontrasepsi suntik 1 bulan adalah kontrasepsi sementara, suntikan tersebut dinilai sangat baik dengan angka kegagalan 0,1% per 100 wanita selama tahun pertama penggunaan.

##### **b. KB suntik 3 bulan**

Kontrasepsi suntik 3 bulan mirip dengan cara kerja KB jenis pil. KB jenis ini sangat efektif bagi wanita yang tidak mempunyai penyakit metabolik seperti DM, hipertensi, thrombosis atau gangguan pembekuan darah serta riwayat stroke. Kontrasepsi suntik 3 bulan memiliki efektivitas yang tinggi yaitu dengan 0,3 kehamilan per 100 wanita tiap tahun asalkan penyuntikannya dilakukan secara tertaur sesuai jadwal yang sudah ditetapkan.

#### **5. Keuntungan KB suntik**

Menurut penelitian Siti Mulyani (2013), keuntungan dari penggunaan KB suntik adalah :

##### **a. KB suntik satu bulan**

- 1) Resiko terhadap kesehatan sangat kecil.
- 2) Tidak mempengaruhi hubungan suami istri.
- 3) Tidak diperlukan pemeriksaan dalam sewaktu pemberian injeksi.
- 4) Efek samping yang ditimbulkan sangat kecil.
- 5) Pasien tidak perlu menyimpan obat suntik.
- 6) Pemberian aman, efektif, dan relative mudah.
- 7) Mencegah kehamilan ektopik.
- 8) Pada keadaan tertentu dapat diberikan kepada wanita usia perimenopause.

##### **b. KB suntik 3 bulan**

- 1) Memiliki efektivitas yang tinggi
- 2) Cara penggunaan yang sederhana

- 3) Sangat praktis dalam penggunaannya karena injeksi hanya empat kali dalam satu tahun
- 4) Cocok untuk ibu yang masih proses menyusui anak
- 5) Tidak berdampak serius bagi ibu yang mengalami penyakit gangguan pembekuan darah dan jantung karena tidak mengandung hormon estrogen.
- 6) Dapat mencegah kanker endometrium, kehamilan ektopik, serta beberapa penyebab penyakit akibat radang panggul
- 7) Menurunkan krisis anemia bulan sabit (sickle cell).

## **6. Kekurangan KB suntik**

Adapun kekurangan dari KB suntik menurut Saefuddin (2013) adalah :

### **a. KB suntik 1 bulan**

- 1) Terjadi perubahan pola haid misalnya haid tidak teratur, adanya bercak darah atau spotting, perdarahan sela sampai sepuluh hari.
- 2) Mual, sakit kepala, nyeri payudara ringan dan biasanya keluhan seperti ini akan hilang setelah dilakukan suntikan kedua atau ketiga.
- 3) Ketergantungan pasien terhadap pelayanan kesehatan, karena harus kembali setiap 1 bulan sekali untuk melakukan kunjungan ulang.
- 4) Efektifitas dari KB suntik 1 bulan dapat berkurang jika pemakaiannya digunakan bersamaan dengan obat-obatan epilepsy (fenitoin dan barbiturat) dan obat-obatan tuberkolosis (rifampisin).
- 5) Dapat terjadi perubahan berat badan atau peningkatan berat badan.
- 6) Dapat terjadi efek samping yang serius seperti serangan jantung, stroke, bekuan darah pada paru atau otak dan kemungkinan timbulnya tumor hati.
- 7) Tidak menjamin perlindungan diri terhadap penularan infeksi menular seksual (IMS), hepatitis B atau infeksi virus HIV.

- 8) Pemulihan kesuburan pada wanita mungkin terlambat setelah pemberhentian dari pemakaian KB suntik satu bulan.

#### **b. KB suntik 3 bulan**

- 1) Terdapat gangguan haid seperti amenore, yaitu tidak datang haid selama menjadi pengguna KB suntik tiga bulan berturut-turut.
- 2) Timbulnya jerawat dibadan atau diwajah dan dapat disertai infeksi atau dengan kata lain KB ini tidak dapat digunakan dalam jangka panjang.
- 3) Berat badan akan meningkat sekitar 2,3 kg pada bulan pertama dan terus meningkat menjadi sekitar 7,5 kg selama enam bulan masa pemakaian.
- 4) Merasa pusing dan sakit kepala.
- 5) Dapat menyebabkan warna biru atau memar dan rasa nyeri pada daerah suntikan akibat perdarahan bawah kulit.

### **7. Indikasi KB suntik**

#### **a. Indikasi pemberian KB suntik 1 bulan (Siti Mulyani, 2013)**

**adalah :**

- 1) Wanita dengan usia reproduksi.
- 2) Wanita yang telah memiliki anak ataupun belum memiliki anak.
- 3) Wanita yang ingin mendapatkan kontrasepsi dengan efektifitas yang tinggi.
- 4) Ibu yang menyusui pasca persalinan >6 bulan.
- 5) Ibu pasca persalinan dan tidak menyusui.
- 6) Wanita yang menderita anemia.
- 7) Wanita yang mengalami nyeri haid yang hebat.
- 8) Wanita dengan haid teratur.
- 9) Ibu dengan riwayat kehamilan ektopik.
- 10) Ibu yang sering lupa menggunakan pil kontrasepsi.

## **b. Indikasi pemberian KB suntik 3 bulan (Sulastyawati,2019)**

**adalah :**

- 1) Wanita usia reproduksi (20-35 tahun).
- 2) Ibu pascapersalinan.
- 3) Ibu pasca keguguran atau abortus.
- 4) Ibu yang tidak dapat menggunakan kontrasepsi yang mengandung estrogen.
- 5) Nulipara dan ibu yang telah memiliki anak banyak tetapi belum bersedia untuk melakukan KB tubektomi.
- 6) Ibu yang sering lupa menggunakan KB pil.
- 7) Ibu yang mengalami anemia atau defisiensi zat besi.
- 8) Ibu yang tidak memiliki riwayat hipertensi atau TD < 180/100 mmHg.
- 9) Ibu yang menyusui dan membutuhkan kontrasepsi yang sesuai.
- 10) Wanita yang mendekati usia menopause yang tidak mau atau tidak dianjurkan menggunakan kontrasepsi kombinasi.

## **8. Kontra Indikasi Pemberian KB Suntik**

**a. Kontra indikasi dalam pemberian KB suntik 1 bulan (Siti Mulyani, 2013) adalah :**

- 1) Wanita yang mengalami nyeri dada yang hebat atau nafas pendek, yang kemungkinan mengalami pembekuan darah di paru atau mengalami serangan jantung.
- 2) Wanita yang mengalami sakit kepala hebat atau mengalami gangguan penglihatan yang kemungkinan mengalami stroke, hipertensi atau migran hebat.
- 3) Wanita yang mengalami nyeri tungkai hebat yang kemungkinan telah terjadi sumbatan pembuluh darah pada tungkai.
- 4) Ibu yang tidak mengalami perdarahan atau spotting selama 7 hari sebelum dilakukannya suntikan berikutnya karena kemungkinan terjadi kehamilan.

## **b. Kontra indikasi dalam pemberian KB suntik 3 bulan**

**(Sulistyawati,2019) adalah :**

- 1) Ibu yang sedang hamil atau dicugai hamil karena dapat beresiko bayi mengalami kecatatan..
- 2) Wanita yang memiliki riwayat perdarahan pervaginam yang belum jelas penyebab terjadinya.
- 3) Wanita yang tidak dapat menerima gangguan haid, terutama terjadinya amenorea.
- 4) Wanita yang mengalami kanker payudara atau memiliki riwayat kanker payudara.
- 5) Wanita yang mengidap penyakit DM ( Diabetes Mellitus) dan disertai komplikasinya.

## **9. Waktu Pemberian KB Suntik**

### **a. Waktu yang baik menggunakan KB suntik 1 bulan (Siti**

**Mulyani,2013) adalah :**

- 1) Suntikan pertama dapat diberikan dalam waktu tujuh hari siklus haid. KB ini tidak memerlukan alat kontrasepsi lainnya.
- 2) Bila suntikan pertama diberikan setelah hari ketujuh siklus haid, maka ibu tidak diperbolehkan melakukan hubungan seksual selama tujuh hari atau tidak boleh menggunakan kontrasepsi yang lainnya selama tujuh hari.
- 3) Bila ibu tidak mengalami haid, suntikan pertama dapat diberikan setiap saat, yang pasti ibu sedang dalam keadaan tidak hamil. Ibu tidak boleh melakukan hubungan seksual selama tujuh hari atau menggunakan kondom selama tujuh hari dari suntikan pertama.
- 4) Bila ibu mengalami pascapersalinan >6 bulan, menyusui juga telah mendapatkan haid, maka suntikan pertama diberikan pada siklus haid hari pertama dan hari ketujuh.
- 5) Bila ibu pascapersalinan < 6 bulan dan sedang menyusui, maka ibu tidak diperbolehkan mendapat KB suntik 1 bulan.

- 6) Bila ibu pascapersalinan selama 3 minggu dan ibu tidak menyusui, maka KB suntik 1 bulan dapat diberikan.
- 7) Ibu pascakeguguran, KB suntik 1 bulan dapat diberikan dalam waktu tujuh hari.
- 8) Ibu yang sedang menggunakan KB hormonal lainnya tetapi ingin mengganti kontrasepsi dengan KB suntik 1 bulan diperbolehkan tanpa mengganggu haid, asalkan kontrasepsi yang sebelumnya digunakan secara benar dan tepat. KB suntik 1 bulan dapat diberikan sesuai jadwal kontrasepsi sebelumnya. Bila ibu mengalami keraguan, maka harus diuji kehamilannya terlebih dahulu.
- 9) Ibu yang menggunakan metode kontrasepsi non hormonal dan ingin menggantinya dengan KB suntik 1 bulan, maka suntikan pertama dapat segera diberikan asal hasil pemeriksaan mengatakan ibu tidak hamil dan pemberiannya tanpa perlu menunggu terjadinya haid. Bila diberikan pada hari pertama sampai hari ketujuh siklus haid, maka metode kontrasepsi lainnya tidak perlu digunakan.

**b. Waktu yang baik menggunakan KB suntik 3 bulan (Mulyani,2019) adalah :**

- 1) Mulai hari pertama sampai hari ke-7 siklus haid.
- 2) Bila suntikan pertama diberikan setelah hari ke-7 siklus haid dan pasien tidak hamil, pasien tidak boleh melakukan hubungan seksual untuk tujuh hari lamanya atau penggunaan metode kontrasepsi lain selama masa waktu tujuh hari.
- 3) Jika pasien paska persalinan > 6 bulan, menyusui, dan belum haid, suntikan pertama dapat diberikan asal saja dapat dipastikan ibu tidak hamil.
- 4) Bila paska persalinan tiga minggu dan tidak menyusui, suntikan kombinasi dapat diberikan.
- 5) Ibu paska keguguran, suntikan progestin dapat diberikan.

- 6) Ibu dengan menggunakan metode kontrasepsi hormonal yang lain dan ingin mengganti dengan progestin, selama ibu menggunakan kontrasepsi sebelumnya secara benar, suntikan progestin dapat segera diberikan tanpa menunggu haid. Bila ragu-ragu lakukan uji kehamilan terlebih dahulu.
- 7) Bila kontrasepsi sebelumnya juga kontrasepsi hormonal dan ibu ingin mengganti dengan KB suntik 3 bulan, maka suntikan dapat diberikan sesuai jadwal kontrasepsi sebelumnya. Tidak perlu metode kontrasepsi yang lain.
- 8) Ibu yang menggunakan metode kontrasepsi non hormonal dan ingin menggantinya KB suntik 3 bulan, maka suntikan pertama dapat diberikan asal saja diyakini ibu tidak hamil dan tanpa menunggu datangnya haid. Bila diberikan pada hari 1-7 siklus haid metode kontrasepsi lain tidak diperlukan. Bila sebelumnya IUD dan ingin menggantinya dengan suntikan kombinasi, maka suntikan pertama diberikan hari 1-7 siklus haid dan UID segera di cabut.

#### **D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi perilaku**

Menurut teori Lawrance Green dan kawan-kawan (dalam Notoatmodjo 2007) menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (behaviorcauses) dan faktor diluar perilaku (non behavior causes). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu:

##### **1. Faktor Predisposisi**

Faktor predisposisi mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.

- a. Pengetahuan apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (long lasting) daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dalam hal ini pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai tingkatan (Notoatmodjo, 2007).

b. Sikap Menurut Zimbardo dan Ebbesen, sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau obyek yang berisi komponen-komponen cognitive, affective dan behavior (dalam Linggasari, 2008). Terdapat tiga komponen sikap, sehubungan dengan faktor-faktor lingkungan kerja, sebagai berikut:

- 1) Afeksi (affect) yang merupakan komponen emosional atau perasaan.
- 2) Kognisi adalah keyakinan evaluatif seseorang. Keyakinankeyakinan evaluatif, dimanifestasi dalam bentuk impresi atau kesan baik atau buruk yang dimiliki seseorang terhadap objek atau orang tertentu.
- 3) Perilaku, yaitu sebuah sikap berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap seseorang atau hal tertentu dengan cara tertentu (Winardi, 2004).

Seperti halnya pengetahuan, sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu: menerima (receiving), menerima diartikan bahwa subjek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan. Merespon (responding), memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.

Menghargai (valuing), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga. Bertanggungjawab (responsible), bertanggungjawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang memiliki tingkatan paling tinggi menurut Notoatmodjo (2011).

2. Faktor pemungkin (enabling factor), yang mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana keselamatan kerja, misalnya ketersedianya alat pendukung, pelatihan dan sebagainya.
3. Faktor penguat (reinforcement factor), faktor-faktor ini meliputi undang-undang, peraturan-peraturan, pengawasan dan sebagainya menurut Notoatmodjo (2007).

## **2. Faktor Eksogen**

### **a. Faktor Lingkungan**

Lingkungan disini menyangkut segala sesuatu yang ada disekitar individu. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap individu karena lingkungan merupakan lahan untuk perkembangan perilaku. Menurut Notoatmodjo (2006), perilaku itu dibentuk melalui suatu proses dalam interaksi manusia dengan lingkungan.

#### **1) Usia**

Usia pada manusia adalah waktu yangterlewat sejak kelahiran. Menurut Sarwono (2000), usia adalah faktor terpenting juga dalam menentukan sikap individu, sehingga dalam keadaan diatas responden akan cenderung mempunyai perilaku yang positif dibandingkan umur yang dibawahnya. Menurut Hurlock (2008) masa dewasa dibagi menjadi 3 periode yaitu masa dewasa awal (18-40 tahun), masa dewasa madya (41-60 tahun) dan masa dewasa akhir (>61 tahun). Menurut Santrock (2003) dalam Apritasari (2018), orang dewasa muda termasuk masa transisi, baik secara fisik, transisi secara intelektual, serta transisi peran sosial. Perkembangan sosial masa dewasa awal adalah puncak dari perkembangan sosial masa dewasa.

#### **2) Pendidikan**

Kegiatan pendidikan formal maupun informal berfokus pada proses belajar dengan tujuan agar terjadi perubahan perilaku, yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan tidak dapat menjadi dapat. Menurut Notoatmodjo (2003), pendidikan mempengaruhi perilaku manusia, beliau juga mengatakan bahwa apabila penerimaan perilaku baru didasari oleh pengetahuan, kesadaran, sikap positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tepat dalam menentukan perilaku serta semakin cepat pula untuk mencapai tujuan meningkatkan derajat kesehatan.

### 3) Pekerjaan

Bekerja adalah salah satu jalan yang dapat digunakan manusia dalam menemukan makna hidupnya. Dalam berkarya manusia menemukan sesuatu serta mendapatkan penghargaan dan pencapaian pemenuhan diri menurut Azwar (2003). Sedangkan menurut Nursalam (2001) pekerjaan umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu dan kadang cenderung menyebabkan seseorang lupa akan kepentingan kesehatan diri.

Pekerjaan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan tiap individu karena beberapa alasan diantaranya:

- a. adanya timbal balik dalam bekerja seperti *reward* berupa uang juga kepuasan dalam memberi pelayanan.
- b. Bekerja biasanya memberikan fungsi sosial. Dimana dalam dunia pekerjaan memberi kesempatan untuk bertemu dan mengenal orang-orang baru dan mengembangkan jaringan.
- c. Pekerjaan yang seseorang geluti seringkali menjadi status sosial dalam masyarakat luas, akan tetapi pekerjaan juga dapat menjadi sumber perbedaan sosial.
- d. Terdapat nilai kerja bagi setiap orang secara psikologis dapat menjadi sumber identitas, harga diri serta aktualisasi diri.

### 4) Agama

Agama sebagai suatu keyakinan hidup yang masuk dalam konstruksi kepribadian seseorang sangat berpengaruh dalam cara berpikir, bersikap, bereaksi dan berperilaku individu. Agama adalah ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah–kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya. Agama sebagai sistem– sistem simbol, keyakinan, nilai, perilaku yang terlambangkan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan–

persoalan paling maknawi. Ada 6 agama yang diakui di Indonesia yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Buddha, Khong Hu Chu

## **5) Sosial Ekonomi**

Lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang adalah lingkungan sosial, lingkungan sosial dapat menyangkut sosial. Menurut Nasirotn (2013) status sosial ekonomi adalah posisi dan kedudukan seseorang di masyarakat berhubungan dengan pendidikan, jumlah pendapatan dan kekayaan serta fasilitas yang dimiliki. Menurut Sukirno (2006) pendapatan merupakan hasil yang diperoleh penduduk atas kerjanya dalam satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Pendapatan setiap individu diperoleh dari hasil kerjanya. Sehingga rendah tingginya pendapatan digunakan sebagai pedoman kerja. Mereka yang memiliki pekerjaan dengan gaji yang rendah cenderung tidak maksimal dalam memproduksi. Sedangkan masyarakat yang memiliki gaji tinggi memiliki motivasi khusus untuk bekerja dan produktivitas kerja mereka lebih baik dan maksimal.

## **6) Kebudayaan**

Kebudayaan diartikan sebagai kesenian, adat-istiadat atau peradaban manusia, dimana hasil kebudayaan manusia akan mempengaruhi perilaku manusia itu sendiri. Pengertian kebudayaan secara umum adalah bagian dari pola terpadu pengetahuan, keyakinan, dan perilaku manusia. Pengertian kebudayaan secara umum juga mengarah pada hal-hal yang berkaitan dengan budi, dan akal manusia. Ini bisa meliputi pandangan, sikap, nilai, moral, tujuan, dan adat istiadat. Kebudayaan adalah pola perilaku yang ada dalam kelompok sosial.

## **E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ibu memilih KB suntik**

Menurut Asmariyah (2021), faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan alat kontrasepsi KB suntik antara lain:

### **1. Usia**

Usia adalah lamanya seorang manusia dari semenjak dilahirkan hingga saat ini atau masa hidup manusia. Usia memiliki pengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi, semakin tua usia seorang wanita maka proporsi seorang wanita menggunakan alat kontrasepsi pun semakin besar .

Menurut Hartanto, umur antara 20 tahun sampai 35 tahun adalah masa yang paling baik untuk mengandung dan melahirkan seorang anak. Pasangan usia subur yang telah mendapatkan seorang anak pada rentang usia tersebut, disarankan menggunakan metode kontrasepsi yang sesuai dengan tujuan untuk menjarangkan masa kehamilan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Raini Alus Fienalia (2020) didapati hasil bahwa usia memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemilihan jenis kontrasepsi.Usia dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu usia 20-30 tahun, usia 32-40 tahun dan >40 tahun.

### **2. Pendidikan**

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau masyarakat dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan adalah upaya pembelajaran kepada masyarakat agar mau melakukan tindakan-tindakan untuk mengatasi masalah-masalah dalam meningkatkan derajat kesehatannya.

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap sikap seseorang dalam mencari penyebab serta solusi dalam kehidupannya. Orang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima gagasan baru.

Demikian pula dalam menentukan pola perencanaan keluarga dan pola dasar penggunaan kontrasepsi serta dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang ditempuh oleh pengguna aktif KB suntik. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi sesuai dengan UU Sisdiknas NO.20 Tahun 2003 pasal 31. Kriteria tingkat pendidikan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat yang dapat dilihat dari lamanya pendidikan yang di tempuh peserta KB suntik yang aktif.

**Tabel Tingkat Pendidikan**

NO	Lamanya Pendidikan	Pendidikan
1	1-6	Tamatan SD
2	7-9	Tamatan SMP/MTs
3	10-12	Tamatan SMA/SMK/MA
4	>13	Tamatan Perguruan Tinggi

### **3. Pekerjaan**

Pekerjaan adalah satu rangkaian keterampilan dan kompetensi tertentu yang harus selalu di tingkatkan dari waktu ke waktu. Dengan pekerjaan manusia mendapatkan penghasilan atau upah demi memenuhi tujuan tertentu.

Jadwal pemakaian kontrasepsi dan kemampuan untuk mentaatinya merupakan aktifitas dalam mendapatkan tingkat keefektivitasan yang tinggi. Pada wanita yang bekerja dan sering pergi dengan waktu yang tidak dapat diperkirakan, maka dalam menggunakan kontrasepsi cukup menimbulkan tantangan tersendiri.

Jenis pekerjaan juga mempengaruhi keseriusan wanita dalam memilih alat kontrasepsi yang ingin digunakan.

Jenis pekerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil, pegawai swasta, ibu rumah tangga dan petani .

#### **4. Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan istilah untuk memberikan informasi bahwa seseorang telah mengetahui tentang sesuatu. Pengetahuan dalam arti yang lain merupakan hasil usaha dari manusia untuk mengetahui sesuatu, atau perilaku manusia untuk mengetahui suatu objek yang dihadapi. Hal-hal yang dapat diketahui jika seseorang telah mendapatkan pengetahuan antara lain dari pengalaman indra, nalar, otoritas, intuisi, wahyu dan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang.

Dalam memperkenalkan kontrasepsi pada masyarakat bukanlah hal yang mudah untuk segera diterima. Dalam pengambilan keputusan untuk menerima informasi yang baru, menurut Rogers ada 4 tahap yang harus ada, yaitu pengetahuan, tahap persuasi, tahap pengambilan keputusan, dan tahap konfirmasi. Melalui tahap ini barulah inovasi dapat diterima atau di tolak. Dalam menjalankan inovasi, tidak boleh dipaksa oleh pihak manapun karena dianggap sebagai ancaman.

Menurut Arikunto (2013) . Cara mengukur pengetahuan adalah dengan memberikan pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya presentase kemudian digolongkan menjadi 3 kategori yaitu kategori baik (76 - 100%), sedang atau cukup (56 – 75%) dan kurang (<55%).

Nilai pengetahuan dalam penelitian ini akan diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut (Arikunto, 2010).

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

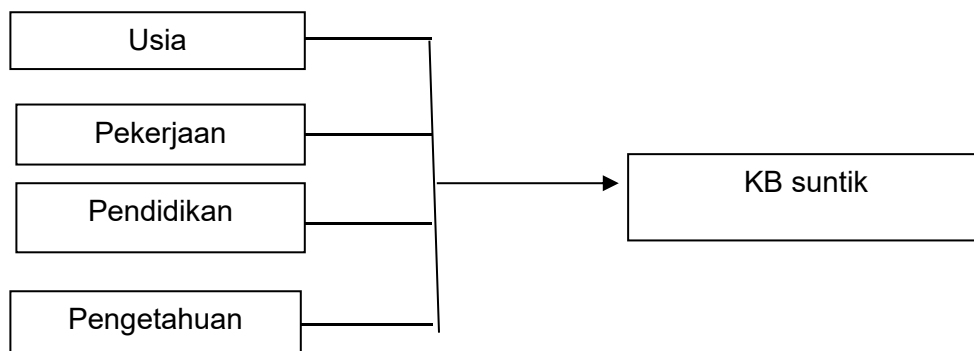
P = Skor pengetahuan

f = Frekuensi jawaban benar

n = Jumlah item pertanyaan

### 2.3 Kerangka Konsep

Pemilihan metode kontrasepsi didasari oleh beberapa karakteristik seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan tingkat pengetahuan. Didasari oleh itu, pengguna KB dapat memilih secara tepat metode kontrasepsi mana yang sesuai dengan kebutuhannya.



Keterangan :

Variabel Independen : Usia, Pekerjaan, Pendidikan, Pengetahuan

Variabel Dependen : KB suntik

- a. Variabel Dependen adalah apa yang diukur dalam penelitian. Variabel dependen juga disebut variabel output, kriteria, atau konsekuensial. itu adalah akibat atau pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Penelitian ini mengamati dan mengukur variabel dependen untuk mengetahui pengaruh variabel independen. Variabel dependen disebut juga variabel yang terpengaruh atau dihasilkan karena variabel independen. Variabel terikat tidak dapat berubah kecuali terjadi sesuatu

yang lain atau mempengaruhi itu. Yang dapat mempengaruhi variabel terikat adalah variabel bebas.

- b. Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada faktor yang diukur atau dipilih oleh seorang peneliti dalam mengetahui hubungan antara fenomena yang diamati. Variabel ini diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan gejala yang diamati.

## 2.5 Definisi Operasional

Menurut Notoatmodjo (2012), definisi operasional merupakan uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi operasional ini diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data (variabel) itu konsisten antara sumber data (responden) yang satu dengan responden yang lain disamping variabel harus didefinisi operasionalkan juga perlu dijelaskan cara atau metode pengukuran, hasil ukur, atau kategorinya, serta skala pengukuran yang digunakan.

NO	Variabel Independen	Defenisi	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1	Pengetahuan	Hasil usaha dari manusia untuk mengetahui sesuatu, atau perilaku manusia untuk mengetahui suatu objek yang dihadapi.	Kuesioner	Ordinal	a. Baik (76-100%) b. Cukup (56-75%) c. Kurang (<55%)

2	Pekerjaan	Satu rangkaian keterampilan dan kompetensi tertentu yang harus selalu di tingkatkan dari waktu ke waktu	Kuesioner	Nominal	a.Pegawai Negeri Sipil b.Pegawai swasta c.Ibu rumah tangga d. Petani
3	Pendidikan	Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau masyarakat dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.	Kuesioner	Nominal	a.Tamatan SD b.Tamatan SMP/MTs c.Tamatan SMA/SMK/MS d.Tamatan perguruan tinggi
4	Usia	Lamanya seorang manusia dari semenjak dilahirkan hingga saat ini atau masa hidup manusia	Kuesioner	Ordinal	a.Umur 20-30 tahun b. Umur 31-40 tahun c. Umur >40 tahun

NO	Variabel Dependen	Defenisi	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1	KB Suntik	alat kontrasepsi yang disuntikkan kedalam tubuh yang berguna untuk mencegah kehamilan	Kuesioner	Nominal	a. KB suntik 1bulan b. KB suntik 3bulan